

## **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang**

### **Factors Related to Knowledge of Post Partum Mothers on the Implementation of Early Breastfeeding Initiation at the Regional General Hospital of Sabang City**

**Ulfa<sup>1</sup>, Fauziah<sup>2</sup>, Syarifah Nora<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Aceh Besar

\*Korespondensi Penulis: [ulfahappy@gmail.com](mailto:ulfahappy@gmail.com)

#### **Abstrak**

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses membiarkan bayi menyusui sendiri segera setelah lahir. Bayi yang diletakkan di dada ibunya dan bayi itu dengan sendirinya mencari untuk menemukan puting dan menyusui pada ibu sesaat setelah bayi lahir. Pelaksanaannya yaitu meletakkan bayi telungkup di dada ibunya tanpa penghalang apapun, bayi boleh dikeringkan tapi tidak dibagian tangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan IMD di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah Purposive Sampling menggunakan pendekatan kuantitatif dimana purposive sampling adalah penelitian yang mencoba untuk mengeksplorasi bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan terjadi dan kemudian menganalisis dinamika korelasi antara fenomena untuk menentukan faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dalam masa nifas pada bulan Januari sampai Desember 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 59 orang. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 19 Juni 2022 sampai dengan 27 Juli 2022. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dianalisis secara univariat dengan menggambarkan variabel univariat, bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan signifikan dengan umur terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan p-value ( $p=0,009 < 0,1$ ), pendidikan terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan p-value ( $p=0,047 < 0,1$ ). Sedangkan yang tidak berhubungan adalah pekerjaan terhadap Inisiasi Menyusui Dini dengan p-value ( $p=0,174 > 0,1$ ). Sesuai dengan penelitian di atas, disarankan agar ibu hamil aktif dalam mencari informasi tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yang dapat memotivasi ibu untuk meningkatkan pengetahuannya, sehingga dapat meningkatkan cakupan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Inisiasi Menyusui Dini, Post Partum.

### **Abstract**

*Early Initiation of breastfeeding (IMD) is the proses of letting the baby suckle on its own immediately after birth. Then baby is placed on the mother's chest and the baby automatically seeks to find the nipple and suckles on the mother breast shortly after the baby is born. The implementation is to put the baby face down on the mother's chest without any barrier, the baby maybe dried but not on his hands. The purpose of this study was to determine the factors related to post partum maternal knowledge of the implementation of IMD at the Sabang City Regional General Hospital in 2022. This type of research was purposive sampling using a quantitative approach where purposive sampling was research that tried to explore how and why the phenomenon health occurs and then analyze the dynamics of the correlation between the phenomena to determine the factors associated with the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD). The population in this study were mother during the post partum period from January to Desember 2021. The sample in this study was 59 people. Data collection was carried out on Juni 19, 2022 to July 27, 2022. Data were collected using a questionnaire which was analyzed univariately by describing univariate variables, bivariate using chi square test. The results of this study indicate that variable that has a significant relationship with age on the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) with  $p$  value ( $p=0.009<0,1$ ), education on the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) with  $p$ -value ( $p=0.047<0.1$ ). Meanwhile, what is not related is work on Early Breastfeeding Initiation with  $p$ -value ( $p=174>0,1$ ). In accordance with the research above, it is recommended that pregnant women be active in seeking information about the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) which can motivate mothers to increase their knowledge, so as to increase the scope of the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD).*

**Keywords:** Knowledge, Early Breastfeeding, Post Partum.

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini pemeliharaan kesehatan terus ditingkatkan untuk menjamin sumber daya manusia yang mampu mendukung kemajuan suatu negara. pembangunan sumber daya manusia harus dimulai sejak dini yakni pada saat janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Salah satu indikator penting untuk memajukan suatu negara adalah menekan Angka Kematian Bayi (AKB). Kesehatan bayi baru lahir kurang dari satu bulan (neonatal) menjadi sangat penting. Dengan demikian kemajuan suatu negara dalam mencegah, menekan, dan memberantas penyakit yang mematikan sangat ditentukan dari menurunnya Angka Kematian Bayi. 1

Menurut UNICEF nyaris 80% kematian neonatal terjadi minggu pertama kehidupan, diperkirakan kematian anak baru lahir di Indonesia mendekati 91.000 setiap tahunnya. Catatan kematian anak di Indonesia bervariasi. Pada tahun 2012 angka

kematian bayi 19 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan 2017, Indonesia melaporkan angka kematian bayi turun sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup (target SDGs: 12). Penyebab utamanya masih bisa dicegah, khususnya sepsis (komplikasi akibat infeksi). Bayi yang baru lahir sebaiknya segera disusui 60 menit awal kelahirannya agar mendapat nutrisi penting sebagai antibodi yang melindungi mereka dari kematian. 2

Penelitian terkait pentingnya IMD dilakukan di Ghana oleh Karen Edmond yang melibatkan 10.947 bayi yang lahir melaporkan bahwa jika bayi diberi kesempatan menyusu dan dibiarkan melakukan kontak kulit dalam satu jam pertama setelah dilahirkan maka 22 persen nyawa bayi di bawah umur 28 hari (neonatus) dapat diselamatkan dan apabila bayi memulai menyusu pertamanya adalah saat bayi berusia di atas dua jam, nyawa bayi di bawah umur 28 hari dapat diselamatkan sebesar 16 persen, ini berarti bahwa risiko kematian bayi di bawah umur 28 hari akan meningkat 6 persen setiap kenaikan satu jamnya. 3, 4

Data Pusat Badan Statistik dari angka kematian neonatal dan jika melihat mortalitas anak secara keseluruhan, Indonesia telah mencapai kemajuan penting. Angka kematian bayi (kematian yang dialami anak berusia di bawah satu tahun) turun dari 68 per 1.000 anak pada tahun 1990 menjadi 24 per 1.000 anak pada tahun 2017, atau lebih dari separuh. Selain itu, angka kematian balita turun dari 97 kematian per 1.000 kelahiran hidup menjadi hanya 32 per 1.000 kelahiran hidup. 5

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2020, dari 28.158 kematian balita, 72,0% (20.266 kematian) diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 72,0% (20.266 kematian) terjadi pada usia 0-28 hari. Sementara, 19,1% (5.386 kematian) terjadi pada usia 29 hari sampai 11 bulan dan 9,9% (2.506 kematian) terjadi pada usia 12–59 bulan. Penyakit infeksi menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari – 11 bulan. Sama seperti tahun sebelumnya, pada tahun 2020, pneumonia dan diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 73,9% kematian (pneumonia) dan 14,5% kematian (diare). Penyebab kematian lain diantaranya adalah kelainan kongenital jantung, kelainan kongenital lainnya, meningitis, demam berdarah, penyakit saraf, dan lainnya. 6 Namun penyebab utama kematian bayi dikarenakan bayi- bayi tersebut tidak mendapat nutrisi dari kolostrum pada 1 jam awal kehidupannya.

Peraturan Pemerintah juga menegaskan tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib melakukan inisiasi menyusu dini terhadap bayi yang baru lahir kepada ibunya paling singkat selama 1 (satu) jam. Inisiasi menyusu dini dilakukan dengan cara meletakkan Bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu dan membiarkan bayi mencari sendiri puting ibunya sambil menyusu. 7

Pemangku kepentingan banyak yang belum memahami manfaat penerapan IMD, sehingga dibutuhkan penyuluhan kepada masyarakat, tokoh masyarakat oleh petugas

kesehatan dan perangkat desa tentang manfaat inisiasi menyusui dini. Kerjasama lintas sektoral antara Pelaksanaan IMD masyarakat, bayi dan ibu sehingga dapat menambah informasi dan pengetahuan terutama ibu hamil. Bidan memiliki peran dalam praktek inisiasi menyusui dini, karena sekitar 62.7 persalinan di tolong oleh bidan. Padahal, IMD menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual, emosional dan spiritual dibandingkan bayi yang belum menjalani inisiasi menyusui dini IMD.8, 9

Menurut data Profil Kesehatan Sumatra Utara dikatakan ada peningkatan jumlah bayi yang mendapat IMD yaitu 168.826 bayi dari total 277.925 bayi baru lahir atau sekitar 60,75% dibandingkan tahun 2018 dilaporkan hanya 160,680 bayi yang mendapat IMD dari 294,275 bayi baru lahir sekitar 54,6%. Data selanjutnya juga melaporkan perbandingan hasil dari 6 Kabupaten/Kota di Medan, dimana 3 diantaranya mencapai batas yang diharapkan di 80%, yaitu 3 kabupaten/kota yang tertinggi bayi baru lahir yang mendapatkan IMD adalah Tapanuli Selatan 100%, Tebing Tinggi 95,26% dan Gunung Sitoli 84,86%. Sedangkan 3 kabupaten/kota yang masih rendah adalah Medan 22,19%, Tanjung Balai 23,29% dan Langkat 40,84%. Target Renstra (perencanaan strategis) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara tahun 2019 sebesar 53%. Namun data dari Profil Kesehatan Sumatra Utara tahun 2019.dari 186.460 bayi usia dibawah 6 bulan, dilaporkan hanya 75.820 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (40,66%), capaian ini belum memenuhi target. 10

Menurut ketua Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) Aceh, kesadaran masyarakat Aceh terhadap Inisiasi menyusui dini masih kurang dari 50 %, dan bayi-bayi yang mendapatkan ASI Eklsusif juga kurang dari target yang ditetapkan. Hal ini di sampaikan oleh dokter Niken dalam acara yang dilaksanakan di Aula Wali Kota Banda Aceh pada minggu 6 Maret 2022. Dokter niken juga menyebutkan saat ini IMD Aceh menempati urutan posisi terendah dibandingkan IMD di Provinsi lain di Indonesia sebesar 32,5 % berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia ( SSGI). 11

Beberapa kasus yang terjadi karena melewati IMD dan membuat bayi gagal mendapat gizi terbaik dari kolostrum (ASI yang keluar pertama kali berwarna kuning dan kental) seperti menyebabkan tingginya angka kematian bayi antara lain karena terjadinya infeksi dan imunitas bayi yang rendah. Bayi rentan terkena penyakit dan antibodi lemah seperti diare dan pneumonia. Dampak lain bagi ibu menyebabkan produksi ASI tersendat dan kurang lancar, ibu juga mudah stres. Dampak positif dari IMD bagi bayi dapat menunjang pertumbuhan bayi, bayi lebih sehat dan meningkatkan kelangsungan hidup bayi karena ASI mengandung zat gizi dan anti bodi. Sedangkan bagi ibu saat bayi berada di atas dada dan rahim ibu bayi akan menekan plasenta yang akan mengecilkan rahim ibu, sentuhan pada puting ibu akan merangsang keluarnya oksitosin dan akan mengurangi pendarahan pasca melahirkan (post partum). 12

Post partum ( masa nifas) merupakan masa pemulihan setelah melahirkan, masa ini dimulai setelah plasenta keluar dari jalan lahir dan masa berakhir pada saat rahim ibu

kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas akan berakhir dalam enam minggu setelah melahirkan. 13 Masa nifas merupakan masa pembersihan rahim yang dimulai setelah keluar plasenta rahim akan mulai berkontaksi untuk kembali kepada keadaan seperti sebelum melahirkan yang berakhir setelah 6 minggu. 14, 15

Manfaat ASI bisa didapatkan bayi sejak awal kelahirannya dengan dukungan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) setelah lahir. IMD merupakan proses membiarkan bayi mencari puting sendiri setelah kelahiran. Bayi diletakkan didada ibunya dan bayi tersebut dengan sendirinya berupaya mencari puting untuk segera menyusui. Inisiasi Menyusui Dini sangat penting untuk ibu dan bayi karena dapat menekan angka kematian bayi sebanyak 22%. 12.

Dalam penelitian terdahulu ditemukan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang IMD adalah sebanyak 23 responden (23%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih kecil yaitu 77 responden (77%). Responden dengan pengetahuan cukup namun tidak memberikan IMD sebesar 8 (34,78%) serta yang memberikan IMD sebanyak 15 (65,22%) responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan IMD sebanyak 73 (94,81%) dan yang memberikan IMD sebanyak 4 (5,19%). Faktor usia ibu (72,7%) ibu yang berusia >35 tahun tidak melakukan IMD, sedangkan (47,9%) ibu <35 tahun melakukan IMD yang sesuai dengan teori bahwa periode umur antara 20-35 merupakan usia terbaik untuk proses melahirkan dan menyusui. 16, 17

Dalam penelitian terdahulu hasil analisis hubungan pendidikan dengan pengetahuan tentang IMD didapatkan bahwa ada sebanyak 63.3% ibu yang berpendidikan rendah dan berpengetahuan rendah. Hasil ujistatistik diperoleh nilai pvalue=0,003 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini. Peneliti lain juga menganalisis bivariat ini didapatkan nilai (p-value > 0,05 = 0,388) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan terhadap Pemberian ASI Eksklusif 18, 19

Menurut data yang didapat dari Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang dari bulan April sampai September 2021 ada 146 kunjungan pasien di ruang bersalin, didapatkan data 50 ibu yang melahirkan bayi secara spontan (persalinan pervaginam) yaitu sekitar 28%. Dari data awal yang peneliti bertemu 12 ibu post partum, 7 diantaranya itu mengatakan tidak tahu apa itu IMD dan 5 diantaranya mengatakan tahu mengenai IMD namun tidak melakukannya karena faktor bayi dibersihkan, diukur dan ditimbang. 20

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang menghasilkan angka-angka yang nyata berlandaskan filsafah positif yang memenuhi kaidah keilmuan yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan

sistematis, dengan analisis menggunakan metode statistik. 41 Pada penelitian ini penulis berupaya mengetahui faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu post partum terhadap Inisiasi Menyusui Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Data Demografi

**Tabel 1. : Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan, Umur dan Pekerjaan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang tahun 2022**

No	Pendidikan	Frekuensi	(%)
1.	Dasar : SD/SMP/SLTP	0	0
2.	Menengah : SMA/SLTA-MA	17	28.8
3.	Perguruan tinggi	42	71.2
	Total	59	100

No	Umur	Frekuensi	(%)
1.	Remaja Awal 12- 16 tahun	0	0
2.	Remaja akhir 17-25 tahun	17	28.8
3.	Dewasa awal 26-35 tahun	42	71.2
4.	Dewasa Akhir 36-45 tahun	0	0
	Total	59	100

No	Pekerjaan	Frekuensi	(%)
1.	Bekerja	21	35.6
2.	Tidak Bekerja	38	64.4
	Total	59	100

Sumber : olah data. <sup>47</sup>

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 59 responden, pada kategori pendidikan sebagian besar masyarakat yang menjadi responden penelitian adalah Perguruan Tinggi/Akademik sebanyak 42 orang ( 71.20%), pada kategori umur dijumpai sebagian besar masyarakat yang menjadi responden penelitian adalah dewasa awal 26-40 tahun sebanyak 42 orang ( 71.20%), pada kategori pekerjaan dijumpai sebagian besar masyarakat yang menjadi responden penelitian adalah bekerja sebanyak 38 orang (64,40%).

### Hasil Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian maka hasil analisa univariat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang Tahun 2022**

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1.	Baik	25	45,07
2.	Cukup	15	25,43
3	Kurang	20	29,50
	Total	59	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 59 responden, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik 25 orang (45,07%), cukup 15 (25,43%) dan kurang 20 orang (29,50%) terkait Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

### Hasil Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat suatu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji chi square. Hasil analisis bivariat disajikan di dalam bentuk tabel dengan menampilkan nilai p-value dari variabel masing-masing sebagai berikut:

#### 1. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang.

Hasil analisis bivariat antara pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan IMD di Kota Sabang dapat dilihat pada tabel berikut:

Pendidikan Terakhir	Pengetahuan						Total		A	P nilai Sign
	Baik		Cukup		Kurang					
	f	%	F	%	F	%	f	%		
Dasar SD/SMP/SL TP	0	0	0	0	0	0	0	0	0,01	0,047
Menengah SMA/SLTA-MA	3	17,64	4	23,52	10	58,82	17	100		

Perguruan tinggi	13	30,95	20	47,61	9	21,42	42	100		
Total	16		24		19		59	100		

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pendidikan dengan dengan Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan IMD di Kota Sabang menunjukkan bahwa kelompok pendidikan SMA cenderung memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 3 (17,64%), cukup 3 (23,52%) dan kurang 10 (58,82%). Kelompok pendidikan Perguruan Tinggi/Akademik cenderung memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 (30,95%), cukup 20 (47,61%) dan kurang 9 (21,42%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* (0,047) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan IMD di Kota Sabang.

## 2. Hubungan Umur dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

Hasil analisis bivariat antara kelompok umur dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan IMD di Sabang dapat dilihat pada tabel berikut:

Umur	Pengetahuan						Total		A	P nilai Sign
	Baik		Cukup		Kurang					
	F	%	f	%	F	%	f	%		
17-25 tahun	3	17.64	5	29.14	9	52.94	17	100	0,01	0,009
26-35 tahun	20	47.61	10	23.80	12	28.57	42	100		
12-16 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0		
36-45 tahun	0	0	0	0	0	0	0	0		
Total	23		15		21		59	100		

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara umur dengan Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang menunjukkan bahwa kelompok umur remaja (17-25 tahun) cenderung memiliki Pengetahuan yang baik sebanyak 3 (17,64%), cukup 5 (29,14%) dan kurang 9 (52,94%). Kemudian kelompok umur dewasa (26-35) yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 (47,61%), cukup 10 (23,80%) dan kurang 12 (28,57%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* (0,009) maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang.

### 3. Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang.

Hasil analisis bivariat antara pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang dapat dilihat pada tabel berikut:

Pekerjaan	Pengetahuan				Total		A	P nilai Sign
	Benar		Salah					
	F	%	f	%	F	%		
Bekerja	11	52,4	10	47,6	21	100	0,01	0,174
Tidak bekerja	13	34,2	25	65,8	38	100		
Total	24	59.3	35	40.7	59	100		

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang menunjukkan bahwa kelompok bekerja cenderung memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 (52.38%), cukup 5 (23,80%) dan kurang 5 (23,80%). Kelompok tidak bekerja cenderung memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 (34.21%), cukup 15 (39,47%) dan kurang 5 (26,31%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* (0,174) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu Post Partum Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang

Berdasarkan hasil penelitian terkait Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang termasuk rendah yaitu sebanyak 33 orang (60.16%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dan pendidikan dengan perspektif Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pekerjaan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang.

Pengetahuan adalah penggunaan pikiran dan penalaran logika serta bahasa dalam hal ini pikiran mengajukan pertanyaan yang relevan dengan persoalan sedangkan penalaran merupakan proses bagaimana pikiran menarik kesimpulan dari hal-hal yang sebelumnya diketahui. Peran logika adalah menjadi seperangkat azas yang mengarahkan supaya berfikir benar.<sup>31</sup>

Menurut penelitian Dame (2018) di Padang Sidempuan didapatkan hasil menunjukkan pengaruh pengetahuan dengan pemberian IMD. Keberhasilan menyusui dini banyak dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Dengan adanya pengetahuan ibu yang baik, maka IMD dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan nilai p value 0,005 sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  dapat diterima karena ada pengaruh pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD.<sup>28</sup>

Menurut penelitian Arlin (2016) ditemukan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang IMD adalah sebanyak 23 responden (23%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang lebih kecil yaitu 77 responden (77%). Responden dengan pengetahuan cukup namun tidak memberikan IMD sebesar 8 (34,78%) serta yang memberikan IMD sebanyak 15 (65,22%) responden yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan IMD sebanyak 73 (94,81%) dan yang memberikan IMD sebanyak 4 (5,19%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang pengetahuannya kurang dan tidak melaksanakan IMD dikarenakan ibu kurang mengetahui tentang pentingnya pelaksanaan IMD dan ibu kurang mengerti tentang manfaat IMD untuk ibu dan bayi.<sup>49</sup> artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pendidikan dan usia ibu *post partum* terhadap pelaksanaan IMD di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang. Namun tidak ada hubungan pengetahuan dengan pekerjaan ibu *post partum* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang.

## **2. Hubungan Antara Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.**

Dalam penelitian ini hubungan antara pendidikan dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang menunjukkan bahwa kelompok pendidikan SMA cenderung memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 10 (58.8%) dan memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 7 (41.2%). Kelompok pendidikan Perguruan Tinggi/Akademik cenderung memiliki pendidikan tinggi sebanyak 13 (31.0%), dan memiliki pendidikan rendah sebanyak 29 (69.0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value (0,047) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang.

Kata “pendidikan” dalam Bahasa Inggris sepadan dengan kata “*Education*” yang secara etimologi diserap dari Bahasa Latin “*Eductum*”. Kata *Eductum* sendiri terdiri dari dua kata yaitu E yang bermakna perkembangan dari dalam keluar atau dari sedikit ke banyak, dan Duco yang bermakna sedang berkembang. Sehingga secara etimologis pendidikan adalah proses pengembangan dalam diri individu. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan.

Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan kecerdasan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.<sup>32, 50</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadani (2018) menunjukkan bahwa pendidikan memiliki hubungan terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) hal ini dapat dilihat dari nilai p value yang lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ .<sup>51</sup>

Penelitian ini sesuai dengan Viva Hasil analisis hubungan pendidikan dengan pengetahuan tentang IMD didapatkan bahwa ada sebanyak 63.3% ibu yang berpendidikan rendah dan berpengetahuan rendah. Hasil uji statistik diperoleh nilai pvalue=0,003 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan tentang inisiasi menyusui dini. Sebagian besar responden penelitian ini memiliki tingkat pendidikan terakhir SD-SLTP (63,3%).<sup>18</sup>

Menurut asumsi peneliti pendidikan dapat mempengaruhi proses penerimaan informasi. Informasi lebih mudah diakses oleh orang yang memiliki pendidikan tinggi karena memiliki wawasan dan upaya memperoleh informasi menjadi luas dan lebih mudah memahami informasi dibandingkan orang berpendidikan rendah.

### **3. Hubungan Antara Umur dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang**

Dalam penelitian ini hubungan antara umur dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang menunjukkan bahwa kelompok umur remaja cenderung memiliki Pengetahuan yang rendah Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang yaitu sebanyak 8 (52.9%) dan memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 9 (47,1%), kemudian kelompok umur dewasa yang memiliki pengetahuan yang rendah terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang sebanyak 8 (19.0%) dan memiliki pengetahuan yang tinggi sebanyak 34 (81.0%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value (0,009) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang.

Umur merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama. Usia juga merupakan waktu lamanya hidup atau ada (sejak dilahirkan atau ada).<sup>52</sup>

Umur adalah satu variabel yang secara substansi memiliki hubungan dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini, dimana umur mempengaruhi cara seseorang memandang dan berpikir. Seiring bertambahnya usia, persepsi

dan gaya berpikir mereka akan semakin berkembang, sehingga mempengaruhi Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.<sup>53</sup> Usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola berpikir, serta perubahan aspek psikis dan psikologis sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Penelitian ini sesuai dengan Viva (2019) Hasil analisis hubungan umur dengan pengetahuan tentang IMD didapatkan bahwa ada sebanyak 64% ibu yang ber umur 35 tahun memili pengetahuan rendah. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value=0,011 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan pengetahuan tentang IMD. bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang IMD disebabkan kurangnya pengalaman pada umur < 20 tahun.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa usia responden penelitian ini berada pada rentang usia 17-25 (52,94%) yang tergolong masi remaja awal yang memiliki pengetahuan rendah, sedangkan responden usia 26-35 (47,61%) responden berada pada usia ideal untuk hamil dan melahirkan namun tidak dapat menerima informasi yang disampaikan dengan baik pada saat kunjungan pemeriksaan kesehatan di fasilitas kesehatan pada pemeriksaan kehamilan sampai melahirkan. Dengan kata lain di usia remaja lebih cenderung memiliki pandangan negatif karena usia remaja lebih banyak mengakses informasi dan lebih tidak bijaksana dalam menerima informasi baik itu berita benar maupun hoaks. Responden yang berusia dewasa cenderung memiliki kematangan berfikir dan bersikap sehingga lebih mempunyai pemikiran yang lebih baik dan bijaksana dalam menyikapi suatu hal yang dapat membentuk pengetahuan yang lebih baik dibanding responden remaja.

#### **4. Hubungan Antara Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang**

Dalam penelitian ini hubungan antara pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang menunjukkan bahwa kelompok bekerja cenderung memiliki perspektif rendah sebanyak 10 (47.6%) dan memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 11 (52.4%). Kelompok tidak bekerja cenderung memiliki pengetahuan rendah sebanyak 25 (65.8%), dan memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 13 (34.2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value (0,174) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang.

Secara teoritis pekerjaan merupakan suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Pekerjaan adalah semua jabatan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Pekerjaan adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan.<sup>36</sup>

Hal ini sesuai dengan penelitian Lutfiyati (2017) ibu yang bekerja 132 orang (64,7%) dan ibu yang bekerja 72 orang (35,3%) dengan  $p$ -value 0,463. Variable pekerjaan tidak memiliki hubungan yang bermakna baik secara statistik maupun secara klinis ditandai dengan nilai  $p=0,463$  dan  $OR=1,3$  pada nilai  $CI\ 95\%=0,65-2,59$ .<sup>54</sup>

Berdasarkan asumsi peneliti Hal ini dapat dikarenakan ibu yang bekerja sudah berwawasan maju, maka akan lebih sering mengunjungi sarana kesehatan selama kehamilan sehingga lebih sering terpapar informasi yang menambah pengetahuan tentang IMD. Responden yang bekerja cenderung memiliki perspektif yang baik terhadap pelaksanaan IMD karena orang yang sudah bekerja lebih banyak bertemu dengan orang secara sosial, lingkungan tempat kerja dan banyak terpapar informasi.

### KESIMPULAN

1. Hasil Uji Univariat bahwa mayoritas responden adalah kelompok dewasa awal (26-35 Tahun), kemudian mayoritas pendidikan terakhir yaitu Perguruan Tinggi/Akademik, kegiatan mayoritas masyarakat yaitu tidak bekerja. Dari 59 responden diantaranya secara umum memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap Pengetahuan ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 33 (60.16%).
2. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan nilai  $p$ -value (0.009), pendidikan dengan nilai  $p$ -value (0.047), mengenai Pengetahuan ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang
3. Sedangkan pekerjaan dengan nilai  $p$ -value (0.174), tidak terdapat hubungan mengenai Pengetahuan ibu *Post Partum* Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Kota Sabang

### DAFTAR PUSTAKA

Sirusa, B. Angka Kematian Bayi (AKB). *Sirusa, BPS* (2022).

UNICEF. Situasi Anak Indonesia- tren, Peluang dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-hak Anak. *Unicef* 16 (2020).

Edmond, K. & C, Z. *Delayed Breastfeeding Initiation Increase Risk of Neonatal Mortality*. (J Am Acad Pediatr., 2006).

Gayatri, M. & Dasvarma, G. L. Predictors of early initiation of breastfeeding in Indonesia: A population-based crosssectional survey. *PLoS One* **15**, (2020).

Badan Pusat Statistik. *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), BPS, dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, BPS, Jakarta. 2012 dan 2017.* <https://www.bps.go.id/indicator/30/1584/1/angka-kematian-bayi-akb-per-1000-kelahiran-hidup-menurut-provinsi.html> (2017).

- KEMENKES, R. Profil Kesehatan Indonesia. in (2020).
- PR.Indonesia. PP Nomor 33 Tentang pemberian ASI Eksklusif. (2012).
- Ramadani, S. F. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Di Puskesmas Sei Rejo Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. (2018).
- Kemenkes, R. Profil Kesehatan Indonesia 2018. (2018).
- Sumatera Utara, D. K. Provinsi Sumatera Utara. *J. Ilm. Smart* **III**, 68–80 (2019).
- Firdiyanti, T. Angka Pemberian ASI Eksklusif di Aceh Masih Rendah. *Aceh Jurnal Nasional Network* <https://www.ajnn.net/news/angka-pemberian-asi-eksklusif-di-aceh-masih-rendah/index.html> (2022).
- Yuliarti, N. *Keajaiban ASI, Makanan Terbaik Untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan Si Kecil*. (ANDI Yogyakarta, 2017).
- Astuti, sri, Judistiani, tina dewi, rahmiati lina, susanti, ari indra. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. (Erlangga, 2018).
- Manuaba, I. B. G. *Ilmu Kebidanan dan Kandungan untuk Bidan*. (EGC, 2010).
- Wahyuningsih, H. P. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. (KEMENKES RI, 2018).
- Adam, A., Bagu, A. A. & Sari, N. P. Pemberian Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir. *J. Kesehat. Manarang* **2**, 76 (2016).
- Aryani, N. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusui Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Satelit Bandar Lampung. *J. Kesehat. Panca Bhakti Lampung, Vol. VI, No. 1, diakses 1 April 2018* **VI No. 1**, (2018).
- Viva., Y. A. S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Bidan E Kabupaten Bogor. *J. Kesehat. Husada* **n0 7 vol 1**, (2019).
- Deslima1, N., Misnaniarti & Zulkarnain, H. Analisa Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. *Jumantik* (2019).
- Dashboard, K. S. *Dashboard Data Kunjungan Pasien Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah . Kota Sabang, Aceh*. (2021).
- Sinta, lusiana EL, Feni, A., Yuliazar & Insani, aldina ayunda. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*

*pada neonatus, bayi dan balita.* (Indomedia Pusaka, 2019).

Kulon progo, D. Inisiasi Menyusu Dini. *Kulon Progo, DINKES.*

Ghosh, S. The Best Crawl. (2019).

Kirana, E. P. 5 dampak Yang Terjadi Jika Ibu tidak Melakukan Inisiasi Menyusu Dini. *bukalapak.com* › (2018).

Hartono, E. P. *Stunting: Dari Teori Dan Bukti Ke Implementasi Di Lapangan.* (Gadjah Mada University Press, 2021).

Atikah Rhayu S.KM. M.PH, Fahrini Yulidasari, S. K. M. P. *Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat.* (CV. Mine, 2018).

Gatot Irawan S, Faiza Risty A.S, K. B. R. Faktor-Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kegagalan Inisiasi Menyusu Dini. *Dep. Pediatr. Fac. Med. Diponegoro Univ. Kariadi Hosp. Semarang* **4**, (2017).

Nurmala, Elisabet Dame Manalu, S. G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Pijor Koling Kecamatan Padangsidumpuan. <http://ejournal.delihusada.co.id/> **2**, (2018).

Wawan, A. M. D. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia.* (Nuha Medika, 2011).

Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta; PT. Rineka Cipta. (PT. Rineka Cipta, 2010).

Notoatmodjo, S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni.* (Rineka Cipta, 2007).

Gandhi, T. W. *Filsafat Pendidikan.* (Ar- Ruzz Media, 2013).

Indonesia, R. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *jdih.kemenkeu* (2003).

Teguh. BKKBN: Usia Pernikahan Ideal 21-25 Tahun. *BKKBN, Republika* <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-usia-pernikahan-ideal-21-25-tahun> (2017).

Gaming, A. M. Kategori Umur Menurut Depkes RI. *www.scribd.com* (2019).

Badan Pusat Statistik. *Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan di Indonesia.* (CV. Nario Indonesia, 2002).

- Guru, R. pengertian pekerjaan dan konsep-konsep yang mengikutinya.
- Simpedak, D. K. D. P. S. K. B. Referensi Pengelompokan Jenis Pekerjaan. *Simpedak* (2019).
- Teori Dan Model Keperawatan Jean Watson. <https://mediaperawat.id/teori-dan-model-keperawatan-jean-watson/>.
- Assriyah, hasna. Indrasari, R. Hubungan Pengetahuan, sikap, umur, pendidikan dengan pekerjaan, psikologis, dan IMD Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Kudiang. **9**, (2020).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Alfabeta, 2015).
- Cherry, K. The Definition and Use of a Cross-Sectional Study. *verywell mind* <https://www.verywellmind.com/what-is-a-cross-sectional-study-2794978> (2019).
- Alkassim, R. S. *et al.* Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *Am. J. Theor. Appl. Stat.* **5**, 1–4 (2016).
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. (cv.ALFABETA, 2002).  
Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli Dan Referensinya. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-pendidikan/>.
- Riyanto, A. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*. (Nuha Medika, 2011).
- Sopiyudin, D. M. *Statisti Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. (Salemba Medika, 2011).
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. (Salemba Medika, 2016).
- Simamora, Z. A. Faktor- Faktor yang mempengaruhi IMD didesa Sukajaya Kecamatan Pancor batu Kab. Deli Serdang. *Skripsi Poltekkes Medan* (2018).
- Denny Wulandari, A. H. Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 di Puskesmas X. *J. Kesehat. Masy.* **Volume 9**, (2021).
- Ramadani, S. F. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan IMD Pada Ibu Di Puskesmas. (2018).
- Nouli, F. J. *Indonesia-Journal of Public Health And-Community Medicine*. (2021).
- Nopa, I. Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Trimester Tiga Dalam Melaksanakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Puskesmas Kecamatan Medan Denai. *Saintika Med.* **15**, 33 (2019).

Afi Lutfiyati, F. H. Faktor-faktor yang berhubungan dengan IMD di Kabupaten Bantul.  
*media ilmu Kesehat. vol 6 no 2*, (2017).